



## Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Rembulan Di Mata Ibu” Karya Asma Nadia

\* Hesti Indah Sari

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Email: [hestiidh13@gmail.com](mailto:hestiidh13@gmail.com)

Monalisa Ratuliu

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Email: [monalisaratuliu3@gmail.com](mailto:monalisaratuliu3@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [hestiidh13@gmail.com](mailto:hestiidh13@gmail.com) \*

**Abstract.** *This article aims to analyze the structural and moral values in the short story Rembulan in the Eyes of Mother by Asma Nadia. Short stories are a form of fiction that usually focus on one event, have a single plot, and have a relatively short and limited time scope. The type of research used is structural study. This study focuses on the coherence between the intrinsic elements of short stories. Theme, setting, plot, point of view and characters must have a reciprocal relationship, determine and influence each other so that they form a complete short story and the researcher will research and explain the moral values that the short story writer wants to convey to the reader.*

**Keywords:** *Analysis, structural, moral values, short story*

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis struktural dan nilai moral dalam cerpen rembulan di mata ibu karya asma nadia. Cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi yang biasanya memusatkan pada satu kejadian, beralur tunggal, serta memiliki cakupan waktu yang relatif singkat dan terbatas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian struktural. Kajian ini menitikberatkan pada kepaduan antar unsur intrinsik cerpen. Antara Tema, latar, plot, sudut pandang, dan tokoh harus memiliki hubungan timbal balik, menentukan, dan mempengaruhi satu sama lain sehingga membentuk sebuah cerpen yang utuh serta peneliti akan meneliti dan menjelaskan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh penulis cerpen kepada pembaca.

**Kata kunci:** Analisis, struktural, nilai moral, cerpen

### PENDAHULUAN

Menurut Jabrohim (2015:69) karya sastra merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dalam membentuk suatu kesatuan yang utuh. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pradopo (dikutip Jabrohim, 2015:69) yang mengatakan bahwa, “Karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan.” Integritas unsur dalam karya sastra bukan sekadar sekumpulan elemen terpisah, tetapi mereka saling berhubungan. Oleh karena itu, untuk sepenuhnya memahami maknanya, karya sastra harus dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri, tanpa mempertimbangkan konteks sejarah, lingkungan sosial-budaya, serta sudut pandang penulis dan pembaca.

Karya sastra adalah ekspresi pemikiran seseorang tentang masyarakat di sekitarnya, disampaikan dengan bahasa yang indah. Tujuannya adalah untuk menciptakan hiburan yang mengandung pesan-pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca, yang seringkali

tercermin dalam perilaku karakter dalam cerita tersebut. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro 2007:321)

Cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi. Menurut Priyatni (2010:126), "Cerpen sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan." Cerpen sebagai sebuah karya sastra cenderung kurang kompleks jika dibandingkan dengan karya sastra lain seperti novel. Cerpen biasanya memusatkan pada satu kejadian, beralur tunggal, serta memiliki cakupan waktu yang relatif singkat dan terbatas

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, karya sastra, termasuk cerpen, merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen yang berhubungan satu sama lain. Untuk memahami bagaimana unsur-unsur dalam sebuah karya sastra saling terkait, analisis terhadap karya sastra tersebut diperlukan. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam pengkajian karya sastra adalah kajian struktural. Kajian struktural berfokus pada pengamatan dan pemahaman unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Dengan kata lain, melalui analisis struktural, cerpen akan dianalisis dengan menunjukkan hubungan antara unsur-unsur internal seperti tema, karakter, alur, latar, sudut pandang, dan pesan yang terkandung dalam cerpen.

Asmarani Rosalba yang dikenal dengan nama pena Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Cerpen *Rembulan Di Mata Ibu* Karya Asma Nadia ini terbit pada tahun 2000. Cerpen karya Asma Nadia ini berisi cerita tentang ibu yang berpengaruh besar terhadap kehidupan keluarga yang diasuhnya. Namun, menariknya cerita yang digambarkan di cerpen ini tidak menampilkan sosok ibu biologis dengan sejumlah ciri-ciri fisik dan psikis yang menawan. Cerita ini berisi seorang ibu dengan tiga anak perempuannya.

## **KAJIAN TEORETIS**

Menurut KBBI, Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut.

Sebelum mengetahui apakah sebuah cerpen tertentu memberikan manfaat, kita perlu menganalisisnya terlebih dahulu. Menganalisis sebuah cerpen memerlukan cara khusus pengkajian, salah satunya kajian struktural. Nurgiyantoro (2012: 36) menjelaskan bahwa struktur karya sastra menyoroti pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat

timbang balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh. Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 36) menjelaskan mengenai struktur karya sastra ialah sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang nantinya akan menjadi sebuah kebulatan. Dengan kata lain, melalui analisis struktural, berarti sebuah cerpen akan dianalisis dengan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsurnya.

Selain menganalisis strukturnya, hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah cerpen adalah nilai moral. Melalui nilai moral, pembaca dapat menangkap maksud penulis. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2012: 321) yang mengatakan bahwa fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan penulis tentang moral. Setelah membaca cerpen, diharapkan pandangan tersebut sampai kepada pembaca. Nofiyanti (2014: 114) mengungkapkan bahwa melalui karya sastra, pembaca akan memperoleh pemikiran dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menganalisis cerpen *Rembulan Di Mata Ibu* menggunakan kajian struktural. Kajian ini menitikberatkan pada kepaduan antar unsur intrinsik cerpen. Antara Tema, latar, plot, sudut pandang, dan tokoh harus memiliki hubungan timbal balik, menentukan, dan mempengaruhi satu sama lain sehingga membentuk sebuah cerpen yang utuh. Dengan kata lain, melalui kajian struktural, dapat diketahui apakah cerpen yang sedang diteliti memiliki hubungan antar unsurnya atau tidak.

Selain melakukan analisis struktural, peneliti juga akan meneliti dan menjelaskan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh penulis cerpen kepada pembaca. Nilai-nilai moral ini dapat berupa pesan religius atau kritik sosial. Nilai moral juga dapat disampaikan penulis melalui cara yang langsung (eksplisit dan gamblang), atau bisa juga dengan cara tidak langsung. Penggunaan pendekatan tidak langsung dalam penyampaian pesan menciptakan beragam penafsiran di antara pembaca. Meskipun begitu, metode ini tidak membuat cerpen terkesan seperti sedang memberikan pelajaran kepada pembacanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Analisis Struktural Pada Cerpen Rembulan Di Mata Ibu :**

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Kasih sayang seorang ibu
2.	Tokoh/Penokohan	<p>1). Diah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sabar <i>"Seperti biasa aku selalu berusaha menahan diri."</i></li> <li>b. Pasrah <i>"Perlahan aku malah berhenti berusaha menenangkan hatinya. Aku capek."</i></li> <li>c. Berjiwa sosial <i>"Kalau kami, anak-anak muda yang berkumpul di sana sedang mencoba menyumbangkan pemikiran untuk kemajuan desa."</i></li> <li>d. Gemar membaca <i>"Ibu tak pernah menghargai kesukaanku membaca."</i></li> <li>e. Bersemangat <i>"... dengan peluang beasiswa, kugempur habis kemampuanku, agar kesempatan itu tak lepas dari tangan."</i></li> <li>f. Kurang berpikir panjang <i>"Ibu tak pernah menangkap sinar kasih di mataku, apalagi membalasnya dengan pelukan hangat. Ibu tak pernah peduli padaku!"</i></li> <li>g. Egois <i>"Aku belajar menyingkirkan kebutuhanku akan kasih sayang dan sikap keibuan darinya. Aku belajar melupakan ... Ibu!"</i></li> <li>h. Rajin beribadah <i>"...dalam shalat-shalat yang kulalui."</i></li> <li>i. Keras kepala <i>"Kutatap mata Ibu dengan sikap menantang"</i></li> <li>j. Lancang <i>"Karena Ibu picik! Itu sebabnya!"</i></li> </ul> <p>2). Ibu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kuat <i>"Ibu bahkan tak pernah kelihatan lelah di malam hari."</i></li> <li>b. Keras <i>"Maafkan Ibu jika selama ini keras padamu Diah!"</i></li> <li>c. Ucapannya pedas <i>"Kau tak kan berhasil Diah! Tak usah capek-capek! Wanita akan kembali ke dapur, apapun kedudukannya!"</i></li> <li>d. Penyayang <i>"Kadang Ibu pandangi, jika Ibu kangen kamu."</i></li> <li>e. Relia berkorban <i>"Ibu tak butuh uang sebanyak itu, Diah! Lagi pula ... Ibu khawatir tak bisa lagi memberimu uang."</i></li> </ul> <p>3). Laili</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Baik <i>"Wajah tulus sahabat baikku itu memancar di balik kerudung coklat yang dikenakannya."</i></li> </ul>

		<p>b. Bijaksana  <i>"...Itu karunia Allah yang diberikan pada setiap Ibu. Rasa kasih, mengayomi, dan melindungi!" jawab Laili hati-hati."</i></p> <p>c. Pengertian  <i>"Kamu haru pulang secepatnya, Di! Biar aku yang memesankan tiket kereta."</i></p> <p>d. Perhatian  <i>"Jangan lupa bawa oleh-oleh untuk Ibumu."</i></p> <p>4). Mbak Sri</p> <p>a. Perhatian  <i>"Mbak Sri bilang, setahun belakangan ini Ibu beberapa kali jatuh sakit."</i></p> <p>b. Bijak  <i>"Sebetulnya Ibu sangat kangen padamu Diah, tapi Ibu lebih mementingkan kuliahmu."</i></p> <p>5). Mbak Ningsih</p> <p>a. Bijaksana  <i>"Ibu tak ingin mengganggu kuliahmu, Diah!"</i></p> <p>6). Mbak Rahayu</p> <p>a. Bijaksana  <i>"Ibu sering bertanya pada kami Diah, berkali-kali malah. Sudah tahun ke berapa kuliahmu?"</i></p>
3.	Latar	<p>a.Latar Tempat</p> <p>1) Padang rumput  <i>"... kemarin aku masih melihatnya berjalan memberi makan ternak-ternak kami sendirian. Melalui padang rumput yang luas."</i></p> <p>2) Kamar  <i>"Kubuka pintu kamar Ibu"</i></p> <p>3) Di beranda rumah  <i>"Bersama-sama, kami menghabiskan waktu yang tak terlupakan di beranda"</i></p> <p>b. Latar Waktu</p> <p>1) Senja  <i>"Langit jingga tampak berbias indah menyambut malam."</i></p> <p>2) Malam hari  <i>"Malam itu Ibu berkali-kali menumpahkan kalimat-kalimat pedasnya padaku."</i></p> <p>c. Latar Suasana</p> <p>1) Sedih  <i>"Aku mengusap air mata yang menitik"</i></p> <p>2) Tegang  <i>"Seharusnya Ibu bangga padaku! Seharusnya Ibu menyemangati, bukan malah terus-terusan mengejekku, Bu! Sekarang Diah tahu kenapa Bapak meninggalkan Ibu!" kataku berani.</i></p> <p>3) Bahagia  <i>"Semua kehampaan, kebencian, dan kekesalanku pada wanita tua itu tiba-tiba terbang ke awan. Aku tak lagi membencinya! Tanpa ragu kupeluk Ibu erat."</i></p>

4.	Alur	<p>Alur cerpen ini menggunakan alur campuran, dimana penulis menceritakan kejadian secara berurutan yang diselengi flashback atau kejadian di masa lalu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagian Awal Saat itu Diah mendapat pesan dari mbak Sri bahwa ibu sedang sakit. Seketika itu pula Diah teringat akan masa lalunya sebelum ia berangkat ke kota untuk kuliah.</li> <li>b. Bagian tengah Laili datang dan membuat Diah bangun dari lamunannya.</li> <li>c. Bagian Akhir Mbak Sri menyentuh tangannya yang membuat Diah kembali bangun dari kenangan masa lalu.</li> </ol>
5.	Sudut Pandang	<p>Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen Rembulan Di Mata Ibu adalah sudut pandang orang pertama "aku" yang diperjelas dengan kutipan cerpen berikut : <i>"Kupandangi telegram yang barusan kubaca."</i></p>
6.	Gaya Bahasa	<p>Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen Rembulan Di Mata Ibu cukup baik serta ada beberapa majas yang digunakan untuk memperindah cerita.</p> <p>Hal berikut diperjelas dari potongan teks cerpen berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Majas metafora <i>"Kau harus punya hati sekeras baja untuk menapaki hidup"</i> <i>"Kata-kata Ibu berikutnya bagai telaga sejuk mengalir relung-relung hatiku."</i> <i>"Ibu ingin anak bungsu Ibu menjadi sosok yang berbeda. Seperti rembulan merah jambu (purnama)"</i></li> <li>a) Majas perumpamaan <i>"Beliau lebih keras dari karang"</i></li> <li>b) Majas sarkasme <i>"Perempuan macam kau Diah hanya akan menjadi santapan laki-laki!"</i></li> <li>c) Majas hiperbola <i>"Darahku seperti mendidih mendengar kalimat-kalimat Ibu."</i></li> <li>d) Majas personifikasi <i>"Langit jingga tampak berbias indah menyambut malam."</i></li> </ol>
7.	Amanat	<p>Jangan melawan perkataan orang tua karena marahnya orang tua adalah sebagai tanda kasih sayangnya dan ingin melihat anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dari orang tuanya dahulu</p>

Secara struktural, cerpen Rembulan Di Mata Ibu Karya Asma Nadia memiliki unsur-unsur intrinsik yang lengkap. Di bawah ini adalah kajian secara lengkap mengenai cerpen tersebut.

Tema yang disuguhkan penulis dalam cerpen *Rembulan Di Mata Ibu* adalah Kasih Sayang Seorang Ibu. karena kisah ini mengisahkan kasih sayang yang sungguh dari seorang ibu sampai ia mendidik anaknya begitu keras agar anaknya dapat melewati pahitnya kehidupan. Kasih sayang seorang ibu yang tidak harus ditunjukkan dengan terus terang, namun bisa saja disembunyikan. Seorang ibu pastinya tidak mungkin tidak menyayangi seorang anak yang dikandungnya yang ditunjukkan dalam cerpen ini, Seperti dalam kisah ini, seorang anak perempuan bernama Diah, sebagai tokoh utama, dan ibunya (Ibu nya Diah) yang saling bersitegang setiap kali bertemu di dalam rumah. Setiap apa yang dilakukan Diah, dari mulai pakaian, ucapan, dan tingkah laku, tidak pernah mendapatkan pujian dari sang ibu namun semua itu bukan kebencian dari sang ibu melainkan rasa kasih sayang yang ditunjukkan sang ibu agar Diah siap menghadapi sulitnya hidup, dan menjadi wanita yang tegar yang tidak akan kalah dengan kesulitan yang menghadang.

Plot dalam cerpen ini menggambarkan perkembangan peristiwa cerita dari awal hingga akhir. Dalam cerpen ini, plot berkisar pada hubungan antara Diah dan ibunya, yang mencakup pertengkaran, pemahaman, dan kehangatan. Plot ini juga menyoroti peran sahabat Diah, Laili, serta Mbak Sri dan Mbak Ningsih dalam cerita. Plot yang penuh konflik dan penyelesaian membuat cerita ini terasa kuat. tokoh dan penokohan dalam cerpen ini, seperti Diah, Ibu, Laili, Mbak Sri, dan Mbak Ningsih, memiliki peran dan sifat yang beragam. Hubungan antara karakter-karakter ini memainkan peran penting dalam perkembangan cerita. Misalnya, Ibu yang keras pada awalnya kemudian menunjukkan sisi penyayang dan perhatiannya kepada Diah. Laili, sebagai sahabat, memberikan dukungan emosional. Karakter-karakter ini saling mempengaruhi satu sama lain.

Latar cerita, seperti padang rumput, kamar, beranda rumah, senja, dan malam hari, memberikan konteks temporal dan spasial. Suasana yang berubah, seperti sedih, tegang, dan bahagia, menciptakan perasaan yang mendalam dalam cerita. Latar memberikan nuansa dan memberi pembaca pemahaman tentang konteks cerita. Sudut pandang orang pertama (akuan) digunakan dalam cerpen ini, yang berarti pembaca melihat cerita melalui lensa pemikiran dan perasaan Diah. Sudut pandang ini memungkinkan pembaca untuk merasakan perasaan dan pengalaman karakter utama, yang sangat penting untuk mendalami hubungan antara Diah dan Ibu. Gaya bahasa, termasuk majas seperti metafora, perumpamaan, sarkasme, hiperbola, dan personifikasi, digunakan untuk memperkuat pesan emosional dalam cerita. Dialek Jawa juga digunakan untuk memberikan karakter lokal dan mengekspresikan karakter secara lebih otentik. Ini menciptakan hubungan yang kuat antara karakter dan budaya mereka.

Secara keseluruhan, unsur-unsur ini saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk menciptakan narasi yang kuat dan penuh makna. Cerpen ini menggambarkan konflik, perubahan karakter, dan akhir yang menyentuh hati, yang semuanya menghidupkan cerita dan mengkomunikasikan pesan tentang hubungan ibu dan anak, perubahan, dan pengertian.

Amanat tersirat yang disampaikan dalam cerpen *Rembulan di Mata Ibu* adalah Jangan melawan perkataan orang tua karena marahny orang tua adalah sebagai tanda kasih sayangny dan ingin melihat anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dari orang tuany dahulu. Serta banyak hal atau amanat lain yang mungkin ingin disampaikan penulis seperti jangan pernah membenci orang tua, terlebih ibu yang telah melahirkan kita karena sekeras-kerasny orang tua mendidik anaknya pasti semua itu ada maksud dan tujuanny, jangan pernah berkata kasar, membentak, menatap sinis, membuat hati orang tua kita terluka atas apa yang kita lakukan karena tidaklah mungkin kita terlahir di dunia ini tanpa adanya seorang ibu, turutilah apa yang diinginkan orang tua, karena tidak ada orang tua yang mau menjerumuskan anaknya ke tempat yang salah semua orangtua ingin anaknya sukses dan bangga serta jangan pernah sekalipun menjawab perkataan orang tua, karena itu bisa melukai hatinya. Walau sekasar apapun perkataanny itu semua demi kebaikan anaknya.

Setelah menyimak keterkaitan antar unsur dalam cerpen *Rembulan Di Mata Ibu* mari kita lihat apakah struktur cerpen yang telah dibuat sedemikian bagus dan saling terkait tersebut memberikan unsur nilai moral yang ingin disampaikan Penulis. Seperti telah disinggung sebelumnya, nilai moral merupakan pesan dari penulis. Nilai moral dapat berupa pesan religius keagamaan ataupun pesan kritik sosial.

Cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia mengandung beberapa nilai moral yang mendalam. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Penghargaan dan Pengertian terhadap Orang Tua: Meskipun hubungan awal antara tokoh utama (Diah) dan ibunya tidak selalu harmonis, cerita ini menunjukkan pentingnya menghormati dan memahami orang tua. Diah akhirnya menyadari bahwa ibunya peduli padanya meskipun dengan cara yang kasar, dan dia merasa perlu untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan ibunya.
- 2) Keikhlasan dan Pengorbanan: Ibu dalam cerita ini, meskipun sederhana, bersedia mengorbankan uang yang dikirimkan oleh Diah untuk kepentingan Diah di masa depan, seperti pernikahan. Ibu melakukan ini tanpa pamrih dan dengan niat baik.

- 3) Pembelajaran dari Kesalahan: Diah pada akhirnya belajar untuk tidak membenci ibunya dan memaafkannya atas sikapnya yang keras. Ini adalah pelajaran tentang bagaimana kita harus belajar dari kesalahan, merenungkan perasaan kita, dan berusaha memahami sudut pandang orang lain.
- 4) Kesetiaan dan Persahabatan: Hubungan antara Diah dan teman-temannya, terutama Laili, menggambarkan kesetiaan dan persahabatan yang kuat. Mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain, dan Laili bahkan mendorong Diah untuk menjalin hubungan lebih baik dengan ibunya.
- 5) Nilai Keluarga dan Tradisi: Meskipun Diah memiliki ketidaksetujuan dengan ibunya, cerita ini juga menekankan pentingnya nilai keluarga dan menjaga tradisi. Diah akhirnya menghargai ibunya dan berusaha untuk berhubungan lebih baik dengan keluarganya.

Nilai-nilai moral ini dapat menjadi pelajaran penting bagi pembaca, termasuk pentingnya hubungan dengan orang tua, pengorbanan untuk masa depan, belajar dari kesalahan, persahabatan, dan pentingnya nilai keluarga.

## **KESIMPULAN**

Dalam artikel tersebut, telah dijelaskan analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen "Rembulan di Mata Ibu" karya Asma Nadia. Melalui pendekatan struktural, unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh, plot, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, telah dianalisis dengan baik. Ini membantu memahami bagaimana unsur-unsur ini saling terkait dan berkontribusi untuk membentuk cerita yang kuat. Selain itu, artikel juga mengungkapkan beberapa nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap orang tua, keikhlasan, pembelajaran dari kesalahan, kesetiaan, nilai keluarga, dan tradisi, semuanya merupakan pesan-pesan penting yang dapat diambil dari cerita ini. Artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara struktur cerpen dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Cerpen "Rembulan di Mata Ibu" memperlihatkan pentingnya hubungan keluarga dan kesetiaan, serta bagaimana pembelajaran dari pengalaman pribadi dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang orang lain. Artikel ini memberikan wawasan yang berharga tentang karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ratih, S., Imas, S., Pipin, P. & Dida, F. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral Dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 101-114.
- Dedi, F. & Suryani, S. (2020). Analisis Struktural dan Nilai Moral Kumpulan Cerpen Tuhan Buat Vasty Suntingan Asep Sambodja. *Seulas Pinang : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2, (1), 13-25.
- Ira Arianti. (2020). Analisis Struktural dan Nilai Moral Dalam Cerpen Gugatan Karya Supartika. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 369-376.
- Isnaini, H. (2022a). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Ida Ayu Putu, I, W. (2020). Analisis Struktural dan Nilai Moral Cerpen Carik Karya Luh Komang Galuh Somia Antari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7 (1), 41-50.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2017). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghina Ayu, S., Rizka, M. & Aveny Septi, A. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya AA Navis. *PUSTAKA : Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3 (3), 181-189.